



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Pejuwang Jelantah

Pejuang Jelantah



Penulis

Okky E. Noorsari

Penerjemah

Saptorini

Ilustrator

Era Wijaya S.

B1





Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Pejuwang Jelantah

Pejuang Jelantah



Penulis : **Okky E. Noorsari**
Penerjemah : **Saptorini**
Ilustrator : **Era Wijaya S.**

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang**

Disclaimer: Buku Cerita Anak Dwibahasa ini adalah produk kegiatan Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah dalam bentuk Seleksi Buku Cerita Anak Dwibahasa. Buku ini disiapkan dalam rangka pemenuhan buku bacaan berbahasa daerah untuk konsumsi anak di Jawa Tengah. Kebinekaan bahasa daerah harus tetap dijaga dan dilestarikan di kalangan penutur muda, seperti anak-anak sekolah dasar (SD). Anak-anak itu merupakan tunas bahasa ibu yang menjaga bahasa daerah di lingkungan keluarganya dalam kebinekaan yang sekaligus turut menguatkan keberadaan bahasa Indonesia. Untuk itu, cerita anak dwibahasa dengan judul **Pejuwang Jelantah/Pejuang Jelantah** hadir untuk pembaca.

**Pejuwang Jelantah
Pejuang Jelantah**

Dalam bahasa Jawa dan bahasa Indonesia

Penulis : Oky E. Noorsari
Penerjemah : Saptorini
Ilustrator : Era Wijaya S.
Penyunting : Anton Saputro
Penelaah : Heru Kurniawan
Ginung Yogi Swastiko

Penanggung Jawab : Syarifuddin
Penyelia : Ema Rahardian
Umi Farida
Ketua Pelaksana : Kahar Dwi P.
Tim Editorial : Ika Inayati
Umi Farida
Sunarti
Danang Eko P.
M. Awali
Slamet Priyono
Sri Wiyono

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah
Jalan Diponegoro 250, Genuk Barat, Genuk, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang 50512
Laman: <https://balaibahasajateng.kemdikbud.go.id/>

Cetakan Pertama, Agustus 2024

ISBN: 978-623-504-280-0

Isi buku menggunakan huruf Calibri 14 pt, vi + 18 hlm., 14,8 cm x 21 cm



Sambutan

Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah

Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan yang dimulai sejak tahun 2016 ini bertujuan menumbuhkan budaya membaca. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penyediaan bahan bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan. Melalui program penerjemahan pada tahun 2024, telah dihasilkan 100 buku cerita anak terjemahan Jawa-Indonesia untuk pembaca jenjang B-1, yaitu usia 6 s.d. 8 tahun.

Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Kami berharap anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, gemar membaca tumbuh sebagai perilaku mereka, dan mereka dapat berkembang dalam lingkungan budi pekerti yang luhur.

Ungaran, Agustus 2024

Salam,

Dr. Syarifuddin, M.Hum.



Atur Sapala

Atik gumun, geneya Bu Toto nglumpukake jelantah?

Aja-aja arep kanggo nggoreng maneh?

Jebulane Bu Toto nduweni rahasia.

Jelantah kuwi migunani.

Atik dadi bisa sinau babagan jelantah.

Sekapur Sirih

Atik heran, kenapa Bu Toto mengumpulkan jelantah?

Jangan-jangan mau dipakai untuk menggoreng lagi?

Ternyata Bu Toto punya rahasia.

Jelantah sangat berguna.

Atik jadi bisa belajar tentang jelantah.

Banjarnegara, Juli 2024

Salam,

Oky E. Noorsari

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Halaman Hak Cipta	ii
Sambutan Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah	iii
<i>Atur Sapala</i> (Sekapur Sirih)	iv
Daftar Isi	v
Halaman Isi	1–16
Glosarium	17
Biodata	18



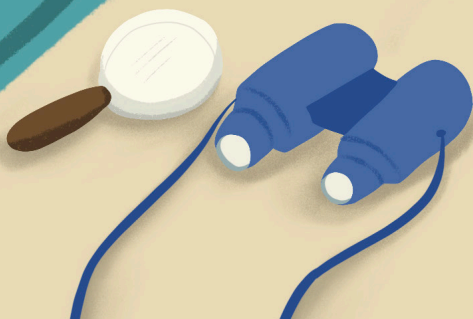


Ibu arep tindak ngendi, ya?

Ibu mau pergi ke mana, ya?

KRIEEET

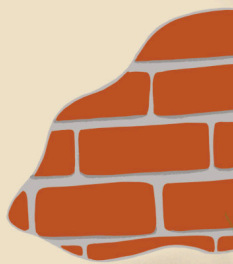
HMMM ...





***Oh, ana Bu Toto.
Ibu maringi apa, ya?***

Oh, ada Bu Toto.
Ibu memberi apa, ya?





***Kae kaya lenga klentik.
Nanging, wernane wis reged.***

Itu seperti minyak goreng.
Namun, warnanya sudah kotor.

**Loh, kae Bu Toto neng omahe Sita.
Jare Sita, Bu Toto njupuk jelantah.**

Lho, itu Bu Toto di rumah Sita.
Kata Sita, Bu Toto mengambil jelantah.



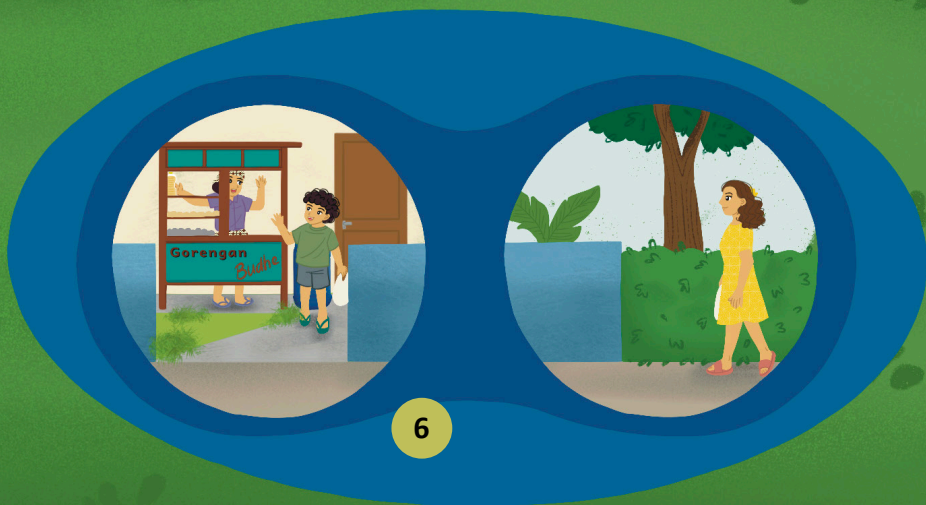
***Oh, iya, Bu Toto dodol gorengan.
Apa jelantahe arep kanggo nggoreng maneh?***

Oh, iya, Bu Toto berjualan gorengan.
Apakah jelantahnya mau dipakai menggoreng lagi?



Kayane ora!
Bu Toto nggoreng nganggo lenga anyar.
Nanging, aku ora oleh lena.

Sepertinya tidak!
Bu Toto menggoreng menggunakan minyak baru.
Namun, aku tidak boleh lengah.



***Loh, kok, ana Ibu?
Ibu maringi jelantah maneh?***

Lho, kok, ada Ibu?
Ibu memberi jelantah lagi?



Eh, eh, Buuu!
Jelantahipun ampun diagem malih!

Eh, eh, Buuu!
Jelantahnya jangan dipakai lagi!



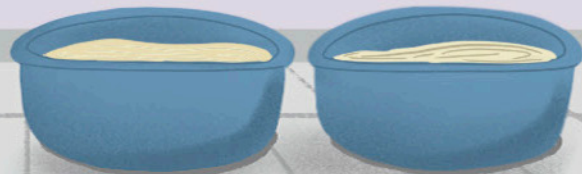
***Iki celengan jelantaha ibu-ibu kene.
Ibumu uga melu nyelengi.
Amarga jelantah ora entuk dibuwang saenggon-enggon.
Mundhak ngregedi lemah lan banyu.***

Ini tabungan jelantah ibu-ibu di sini.
Ibumu juga ikut menabung.
Sebab jelantah tdak boleh dibuang di sembarang tempat.
Bisa mencemari tanah dan air.



***Bu Toto banjur nerangake.
Jelantahe dikum karo areng.
Dienteni sedina sewengi, banjur disaring nganti resik.
Sawise kuwi dicampur obat.
Obate arupa jer-jeran sodha api lan banyu.***

Bu Toto lalu menjelaskan.
Jelantahnya direndam dengan arang.
Ditunggu sehari semalam, lalu disaring sampai bersih.
Setelah itu dicampur obat.
Obatnya berupa larutan soda api dan air.



Bu Toto arep nyampur obate karo jelantah.

Aku entuk njajal.

Nanging, kudu nganggo masker karo sarung tangan.

Bu Toto akan mencampur obatnya dengan jelantah.

Aku boleh mencoba.

Namun, harus memakai masker dan sarung tangan.



***Jebule kesel olehe ngudhak.
Suwe-suwe krasa abot.
Gentenan Bu Toto sing ngudhak.
Bu Toto luwih rosa tur cepet.***

Ternyata capek mengaduknya.
Lama-lama terasa berat.
Gantian Bu Toto yang mengaduk.
Bu Toto lebih kuat dan cepat.



*Yen wis kenthel, banjur dicithak.
Wah, wujud cithakane lucu-lucu!*

Kalau sudah mengental, lalu dicetak.
Wah, bentuk cetakannya lucu-lucu!



***Rampung dicithak, banjur dienengake.
Sawise rong minggu nembe bisa dienggo.
Wah, sabune mambu wangi!***

Selesai dicetak, lalu dibiarkan.
Setelah dua minggu baru bisa dipakai.
Wah, sabunnya berbau harum

**ENDUS
ENDUS**



***Bu Toto nitipake sabun kagem Ibu.
Amarga Ibu wis melu nyelengi jelantah.***

Bu Toto menitipkan sabun untuk Ibu.
Sebab Ibu sudah ikut menabung jelantah.



***Layak seragamku bisa tetep putih resik.
Jebul amarga diumbah nganggo sabun saka jelantah.***

Pantas seragamku bisa selalu putih bersih.
Ternyata karena dicuci memakai sabun dari jelantah.



Glosarium

jelantah : minyak goreng yang sudah dipakai untuk menggoreng

masker : alat untuk menutupi muka; kain penutup hidung dan mulut seperti yang dipakai dokter

sabun : bahan yang dapat berbuih, digunakan untuk mandi, mencuci baju, piring, dsb.

soda api: soda yang keras sekali, natrium hidroksida



Biodata



Penulis

Oky E. Noorsari saat ini berdomisili di Banjarnegara, Jawa Tengah. Ia telah menulis beberapa buku anak. Bukunya pernah diikuti dalam sayembara Badan Bahasa, Kemdikbudristek. Ia dapat disapa melalui akun Instagram @okienoor.



Penerjemah

Saptorini pernah lolos sebagai penulis Gerakan Literasi Nasional Kemendikbud tahun 2019 dan 2021. Selain itu, ia juga terpilih sebagai penulis di *Lets Read-Asia Foundation* tahun 2019, 2022, dan 2023. Ia juga lolos dalam sayembara penulisan cerita berbahasa daerah Balai Bahasa DIY. Portofolionya bisa dilihat di blog rien-portofolio.blogspot atau di akun Instagram @rien.riennn.



Ilustrator

Era Wijaya S. adalah seorang ilustrator dan penulis buku anak yang suka berolahraga. Dia juga kerap membuat kegiatan untuk anak-anak di Kota Surakarta melalui komunitasnya, Playdate Soloraya. Karyanya bisa dilihat di akun Instagram @erawijayas.



Penyunting

Anton Saputro mulai menyunting dan menata letak buku sejak tahun 2012. Karyanya pernah memenangkan sayembara Ditpsd Kemendikbud (2018), Balai Bahasa DIY (2019), dan Paudpedia (2023). Ia bisa disapa di akun Instagram @anthronx.

Atik weruh Ibu maringake jelantah marang Bu Toto.

Jelantahe kuwi arep kanggo apa, ya?

Bu Toto adol gorengan, Atik dadi cubriya.

Aja-aja jelantahe kanggo nggoreng maneh.

Nanging, apa bener?

Atik arep nyelidhiki dhewe!

Atik melihat Ibu memberikan jelantah pada Bu Toto.

Jelantah itu mau dipakai untuk apa, ya?

Bu Toto berjualan gorengan, Atik jadi curiga.

Jangan-jangan jelantahnya dipakai untuk menggoreng lagi.

Akan tetapi, apa betul?

Atik akan menyelidikinya sendiri!



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TENGAH**

Jalan Diponegoro 250, Genuk Barat, Genuk, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50512

ISBN 978-623-504-280-0

